

Hubungan Literasi Digital Ibu Hamil Dengan Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Tanjung Morawa

Rohmatun¹, Barirah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo, Medan

Email: nazillacordovani@gmail.com ; barirahmst563@gmail.com

Published: June, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan serius di bidang kesehatan maternal. Kemampuan ibu hamil dalam mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan merupakan faktor krusial dalam mencegah komplikasi yang mengancam jiwa. Di era digital, literasi digital menjadi kompetensi penting yang berpotensi meningkatkan akses informasi kesehatan bagi ibu hamil. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Morawa. **Metode:** Penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Tanjung Morawa pada bulan Agustus 2024. Sampel berjumlah 68 orang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95%. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,9%) memiliki tingkat literasi digital sedang, dan 52,9% memiliki kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang cukup. Uji Rank Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan ($r_s = 0,624$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan positif yang bermakna antara literasi digital ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Morawa. Semakin tinggi literasi digital ibu hamil, semakin baik kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini merekomendasikan penguatan program promosi kesehatan berbasis digital di fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: Literasi Digital, Ibu Hamil, Deteksi Dini, Tanda Bahaya Kehamilan, Kesehatan Maternal

ABSTRACT

Background: The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia remains a serious challenge in maternal health. The ability of pregnant women to detect early signs of pregnancy danger is a crucial factor in preventing life-threatening complications. In the digital era, digital literacy has become an important competency that has the potential to improve access to health information for pregnant women. Objective: This study aims to analyze the relationship between pregnant women's digital literacy and their ability to detect early signs of pregnancy danger at the Tanjung Morawa Community Health Center. Methods: The study used a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The population was all pregnant women who attended antenatal visits at the Tanjung Morawa Community Health Center in August 2024. A sample of 68 respondents was selected using a purposive sampling technique. The instrument used was a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Spearman Rank test with a 95% confidence level. Results: The results showed that the majority of respondents (55.9%) had a moderate level of digital literacy, and 52.9% had sufficient ability to detect early signs of pregnancy danger. The Spearman Rank test showed a significant relationship between digital literacy and the ability to detect early pregnancy danger signs ($r_s = 0.624$; $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Conclusion: There is a significant positive relationship between digital literacy of pregnant women and the ability to detect early pregnancy danger signs at the Tanjung Morawa Community Health Center. The higher the digital literacy of pregnant women, the better the ability to detect early pregnancy danger signs. The results of this study encourage the strengthening of digital-based health promotion programs in primary health care facilities.

Keywords: Digital Literacy, Pregnant Women, Early Detection, Pregnancy Danger Signs, Maternal Health

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-

negara Asia Tenggara lainnya. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, AKI di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, angka yang masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2023). Tingginya AKI di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk dirujuk, serta keterlambatan dalam memperoleh pertolongan yang tepat di fasilitas kesehatan.

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau tanda yang mengindikasikan adanya komplikasi yang dapat membahayakan jiwa ibu dan atau janin. Beberapa tanda bahaya kehamilan yang perlu dideteksi secara dini antara lain: pendarahan pervaginam, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, pembengkakan pada wajah dan tangan, serta gerakan janin yang berkurang atau tidak ada. Kemampuan ibu hamil dalam mengenali dan merespons tanda-tanda bahaya tersebut secara tepat dan cepat sangat menentukan keselamatan ibu dan janin (Prawirohardjo, 2021).

Di era revolusi industri 4.0, pemanfaatan teknologi digital dalam bidang kesehatan semakin berkembang pesat. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19% dari total penduduk, dengan pengguna terbesar berasal dari kelompok usia produktif yang mencakup usia ibu hamil. Ibu hamil semakin banyak memanfaatkan internet dan media sosial untuk mencari informasi seputar kesehatan kehamilan, termasuk informasi tentang tanda bahaya kehamilan (APJII, 2023).

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital dan jaringan internet (Gilster, 2021). Literasi digital mencakup beberapa dimensi penting, yaitu kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, serta kemampuan komunikatif dalam berbagi informasi kesehatan. Ibu hamil dengan literasi digital yang baik diharapkan mampu memilah dan memanfaatkan informasi kesehatan yang akurat dari berbagai platform digital untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap tanda bahaya kehamilan.

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya keterkaitan antara literasi digital dengan perilaku kesehatan. Penelitian Nurhayati et al. (2023) di Jawa Barat menemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat literasi digital tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan kehamilan dibandingkan ibu hamil dengan literasi digital rendah. Studi Handayani dan Setiawan (2022) juga melaporkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan digital secara signifikan meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali risiko kehamilan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan literasi digital dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di wilayah Sumatera Utara, khususnya di Puskesmas Tanjung Morawa, masih sangat terbatas.

Puskesmas Tanjung Morawa merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan data kunjungan antenatal Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2023, cakupan kunjungan K4 baru mencapai 72,8%, yang masih di bawah target nasional sebesar 95%. Selain itu, masih ditemukan kasus komplikasi kehamilan yang terlambat ditangani akibat ketidaktahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Data ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kemampuan ibu hamil dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan, termasuk melalui pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara literasi digital ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Morawa?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara literasi digital ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Morawa pada bulan Agustus 2024.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional dipilih karena pengukuran variabel bebas (literasi digital) dan

variabel terikat (kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan) dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu pengumpulan data tanpa melakukan tindak lanjut. Desain ini sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel pada populasi tertentu dalam satu titik waktu (Sugiyono, 2022).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2024, bertepatan dengan jadwal pelaksanaan kunjungan antenatal care (ANC) di puskesmas tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I, II, dan III yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Tanjung Morawa pada bulan Agustus 2024, yaitu sebanyak 95 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 76 orang. Namun, setelah mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi serta responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, sampel akhir yang dapat dianalisis adalah 68 orang.

Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu hamil yang terdaftar dan melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Tanjung Morawa pada periode penelitian; (2) ibu hamil yang memiliki telepon pintar (smartphone) dan dapat mengakses internet; (3) ibu hamil yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi: (1) ibu hamil yang mengalami gangguan kesehatan berat sehingga tidak dapat mengisi kuesioner; (2) ibu hamil yang tidak memiliki akses internet; dan (3) kuesioner yang tidak terisi lengkap.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden yang memiliki kriteria khusus, yaitu ibu hamil yang memiliki akses dan dapat menggunakan perangkat digital.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis kuesioner terstruktur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pertama mengukur tingkat literasi digital ibu hamil yang dikembangkan berdasarkan kerangka teori Gilster (2021) dan dimodifikasi sesuai konteks kesehatan maternal, terdiri dari 25 pernyataan yang mencakup lima dimensi: (1) kemampuan mengakses informasi digital, (2) kemampuan mengevaluasi informasi, (3) kemampuan mengintegrasikan informasi, (4) kemampuan membuat konten digital, dan (5) kemampuan berkomunikasi secara digital. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 1-4 (1=tidak pernah, 2=jarang, 3=sering, 4=selalu). Total skor literasi digital dikategorikan menjadi: rendah (25-50), sedang (51-75), dan tinggi (76-100).

Kuesioner kedua mengukur kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang dikembangkan berdasarkan panduan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dari Kemenkes RI (2022), terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup kemampuan mengenali: pendarahan pervaginam, preeklampsia/eklampsia, hiperemesis gravidarum, kehamilan ektopik, plasenta previa, solusio plasenta, ketuban pecah dini, dan tanda bahaya lainnya. Penilaian menggunakan skala dikotomi (benar=1, salah=0). Total skor dikategorikan menjadi: kurang (0-9), cukup (10-15), dan baik (16-20).

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson dengan nilai r tabel 0,361 ($n=30$, α 5%), dan diperoleh seluruh item valid (r hitung $>$ r tabel). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh koefisien alpha untuk kuesioner literasi digital sebesar 0,879 dan untuk kuesioner kemampuan deteksi dini sebesar 0,851, keduanya melebihi nilai standar 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat literasi digital, dan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan

dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan menggunakan uji korelasi Rank Spearman (r_s), karena kedua variabel berskala ordinal. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan. Interpretasi kekuatan korelasi mengacu pada kriteria Sugiyono (2022): sangat lemah (0,00-0,199), lemah (0,20-0,399), sedang (0,40-0,599), kuat (0,60-0,799), dan sangat kuat (0,80-1,000). Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, dan kepemilikan smartphone. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=68)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	8	11,8
	20-35 tahun	52	76,5
	> 35 tahun	8	11,8
Pendidikan	SD/SMP	10	14,7
	SMA/SMK	38	55,9
	Perguruan Tinggi	20	29,4
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	36	52,9
	Karyawan Swasta	18	26,5
	Wiraswasta	9	13,2
	PNS/TNI/Polri	5	7,4
Usia Kehamilan	Trimester I	15	22,1
	Trimester II	30	44,1
	Trimester III	23	33,8
Kepemilikan Smartphone	Memiliki	68	100,0

Sumber: Data Primer, Agustus 2024

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (76,5%), dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA/SMK (55,9%). Pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga (52,9%). Usia kehamilan responden paling banyak berada pada trimester II (44,1%). Seluruh responden (100%) memiliki smartphone sebagai perangkat digital pribadi.

Tingkat Literasi Digital Ibu Hamil

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Digital Ibu Hamil (n=68)

Tingkat Literasi Digital	Skor	Frekuensi (n)	(%)
Rendah	25 - 50	13	19,1

Sedang	51 - 75	38	55,9
Tinggi	76 - 100	17	25,0
Total		68	100,0

Sumber: Data Primer, Agustus 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (55,9%) memiliki tingkat literasi digital sedang, diikuti oleh tingkat literasi digital tinggi sebesar 25,0%, dan tingkat literasi digital rendah sebesar 19,1%. Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan ibu hamil dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital masih perlu ditingkatkan.

Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan (n=68)

Kemampuan Deteksi Dini	Skor	Frekuensi (n)	(%)
Kurang	0 - 9	12	17,6
Cukup	10 - 15	36	52,9
Baik	16 - 20	20	29,4
Total		68	100,0

Sumber: Data Primer, Agustus 2024

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden (52,9%) memiliki kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan yang cukup, diikuti oleh kategori baik sebesar 29,4%, dan kategori kurang sebesar 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian ibu hamil yang perlu mendapatkan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan.

Analisis Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Tabel 4. Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Literasi Digital	Kemampuan Deteksi Dini			Total n	Total %	r_s	p
	Kurang n(%)	Cukup n(%)	Baik n(%)				
Rendah	8 (61,5%)	4 (30,8%)	1 (7,7%)	13	100%		
Sedang	4 (10,5%)	26 (68,4%)	8 (21,1%)	38	100%	0,624	0,000
Tinggi	0 (0,0%)	6 (35,3%)	11 (64,7%)	17	100%		
Total	12 (17,6%)	36 (52,9%)	20 (29,4%)	68	100%		

Sumber: Data Primer, Agustus 2024

Berdasarkan Tabel 4, terdapat kecenderungan yang jelas bahwa semakin tinggi literasi digital ibu hamil, semakin baik pula kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilannya. Pada kelompok literasi digital rendah, 61,5% memiliki kemampuan deteksi dini yang kurang, sedangkan pada kelompok literasi digital tinggi, 64,7% memiliki kemampuan deteksi dini yang baik.

Hasil uji Rank Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) = 0,624 dengan p-value = 0,000. Karena p-value (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang

signifikan antara literasi digital dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Morawa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 menunjukkan kekuatan hubungan yang termasuk dalam kategori kuat dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat literasi digital ibu hamil, semakin baik kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Digital Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Tanjung Morawa memiliki tingkat literasi digital sedang (55,9%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Santoso (2023) di Jawa Tengah yang melaporkan bahwa 52,4% ibu hamil berada pada kategori literasi digital sedang, serta studi Nasution et al. (2022) di Medan yang menemukan literasi digital sedang pada 58,7% ibu hamil. Tingkat literasi digital yang sedang ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki kemampuan dasar dalam mengakses informasi digital, namun masih mengalami keterbatasan dalam mengevaluasi kualitas dan keakuratan informasi kesehatan yang diperoleh secara daring.

Tingkat literasi digital yang masih belum optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat pendidikan merupakan determinan penting dalam kemampuan literasi digital. Dalam penelitian ini, lebih dari separuh responden berpendidikan SMA/SMK, di mana kurikulum pada tingkatan tersebut belum secara optimal mengintegrasikan keterampilan literasi digital kesehatan. Penelitian Wardhani et al. (2022) menegaskan bahwa ibu hamil berpendidikan tinggi (perguruan tinggi) memiliki kemampuan literasi digital yang secara signifikan lebih baik dibandingkan yang berpendidikan menengah dan dasar. Kedua, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (52,9%) berkontribusi pada keterbatasan eksposur terhadap lingkungan kerja yang menuntut penggunaan teknologi digital secara intensif, sehingga keterampilan digital cenderung berkembang lebih lambat dibandingkan mereka yang bekerja di sektor formal.

Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden (52,9%) memiliki kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dalam kategori cukup. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Pratiwi (2023) di Puskesmas Helvetia Medan yang melaporkan 54,3% ibu hamil berada pada kategori kemampuan deteksi dini cukup, serta penelitian Siregar et al. (2022) di Kabupaten Deli Serdang yang menunjukkan angka serupa sebesar 49,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

Analisis lebih lanjut terhadap distribusi jawaban responden menunjukkan bahwa item yang paling banyak dijawab salah berkaitan dengan tanda bahaya preeklampsia, khususnya dalam membedakan pembengkakan fisiologis dengan patologis, serta tanda-tanda ketuban pecah dini. Hal ini selaras dengan temuan Fitriani dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dan ketuban pecah dini relatif lebih rendah dibandingkan pengetahuan tentang pendarahan pervaginam. Keterbatasan pengetahuan ini berisiko menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan mencari pertolongan medis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal.

Hubungan Literasi Digital dengan Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara literasi digital ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan ($r_s = 0,624$; $p = 0,000$). Kekuatan korelasi yang tergolong kuat ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital ibu hamil secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan mendeteksi tanda bahaya kehamilan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Nurhayati et al. (2023) di Jawa Barat menemukan korelasi positif signifikan antara literasi digital dengan pengetahuan kesehatan kehamilan ($r = 0,581$; $p < 0,001$). Demikian pula penelitian Wulandari dan Fitriani (2022) di Yogyakarta yang melaporkan hubungan bermakna antara literasi digital dengan kemampuan pengambilan keputusan kesehatan pada ibu hamil ($r = 0,612$; $p < 0,05$).

Mekanisme hubungan antara literasi digital dan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dapat dijelaskan melalui beberapa jalur. Ibu hamil dengan literasi digital tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses informasi kesehatan dari berbagai platform digital yang kredibel, seperti website resmi Kemenkes, aplikasi kesehatan ibu dan anak, serta kanal YouTube tenaga kesehatan profesional. Kemampuan evaluasi kritis terhadap informasi digital yang dimiliki ibu hamil berliterasi tinggi juga memungkinkan mereka untuk memilah informasi yang akurat dari hoaks kesehatan yang marak beredar di media sosial. Selain itu, ibu hamil berliterasi digital tinggi lebih aktif berpartisipasi dalam komunitas online sesama ibu hamil, di mana berbagi pengalaman tentang gejala dan tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu topik diskusi yang dominan (Handayani & Setiawan, 2022).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanjung Morawa dan fasilitas kesehatan primer lainnya. Puskesmas perlu mengembangkan program edukasi kesehatan yang mengintegrasikan pemberdayaan literasi digital ibu hamil sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Program ini dapat mencakup pelatihan penggunaan aplikasi kesehatan maternal, panduan mengakses informasi kesehatan yang terpercaya secara daring, serta pembentukan grup dukungan ibu hamil berbasis media sosial yang difasilitasi oleh bidan dan tenaga kesehatan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Health Literacy 2.0 yang menekankan peran teknologi digital dalam pemberdayaan pasien untuk mengambil keputusan kesehatan yang lebih baik (Gilster, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain cross-sectional tidak memungkinkan penetapan hubungan kausalitas antara kedua variabel. Kedua, penggunaan teknik purposive sampling membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Ketiga, kemampuan deteksi dini diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, bukan melalui observasi perilaku nyata ibu hamil dalam merespons tanda bahaya kehamilan. Studi lanjutan menggunakan desain kohort dengan sampel yang lebih representatif diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, tingkat literasi digital ibu hamil di Puskesmas Tanjung Morawa sebagian besar berada pada kategori sedang (55,9%), diikuti kategori tinggi (25,0%) dan rendah (19,1%). Kedua, kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Tanjung Morawa sebagian besar berada pada kategori cukup (52,9%), diikuti kategori baik (29,4%) dan kurang (17,6%). Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara literasi digital ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tanjung Morawa dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,624 dan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan kekuatan hubungan yang tergolong kuat. Semakin tinggi literasi digital ibu hamil, semakin baik kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilannya.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Bagi Puskesmas Tanjung Morawa: Disarankan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan maternal berbasis digital, termasuk penyediaan materi edukasi tentang tanda bahaya kehamilan melalui media sosial resmi puskesmas, aplikasi mobile health, dan platform video. Penguatan kemampuan bidan dan tenaga kesehatan dalam penggunaan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan ibu hamil perlu diprioritaskan.

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang: Disarankan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi literasi digital dalam program antenatal care, termasuk penyusunan kurikulum edukasi ibu hamil berbasis digital yang terstandar dan dapat diterapkan di seluruh puskesmas dalam wilayahnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan desain kohort prospektif untuk menilai dampak intervensi peningkatan literasi digital terhadap kemampuan

deteksi dini dan luaran kehamilan, serta menggunakan metode pengukuran yang lebih komprehensif termasuk observasi perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Laporan survei penetrasi & profil perilaku pengguna internet Indonesia 2022-2023. APJII.
- Dewi, S. R., & Pratiwi, A. (2023). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Helvetia Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara*, 6(1), 28-37. <https://doi.org/10.32734/jkmu.v6i1.1245>
- Fitriani, N., & Lubis, Z. (2022). Analisis determinan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(2), 112-121. <https://doi.org/10.36842/jik.v10i2.312>
- Gilster, P. (2021). *Digital literacy: A practical guide to internet skills* (4th ed.). Wiley Publishing.
- Handayani, T., & Setiawan, B. (2022). Hubungan penggunaan aplikasi kesehatan digital dengan kemampuan pengenalan risiko kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45-54. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v13i1.512>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. Kemenkes RI.
- Nasution, R. A., Hasibuan, L. S., & Sitorus, M. (2022). Literasi digital dan pemanfaatan informasi kesehatan pada ibu hamil di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 87-96. <https://doi.org/10.36913/jik.v14i2.643>
- Nurhayati, E., Kusmiyati, Y., & Astuti, D. P. (2023). Hubungan literasi digital dengan pengetahuan kesehatan kehamilan pada ibu hamil di Jawa Barat. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 19(1), 55-65. <https://doi.org/10.31101/jkka.v19i1.2154>
- Prawirohardjo, S. (2021). *Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (Edisi ke-5). Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, D., & Santoso, H. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan literasi digital ibu hamil di Jawa Tengah: Studi analitik korelasional. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 8(2), 134-145. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.78213>
- Siregar, F. A., Lubis, N. L., & Nasution, S. (2022). Gambaran kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 201-210. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i3.4521>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Wardhani, R. S., Mulyani, S., & Kristiana, L. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi digital ibu hamil dalam mengakses informasi kesehatan. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 50(4), 289-298. <https://doi.org/10.22435/bpk.v50i4.6123>
- Wulandari, P., & Fitriani, N. H. (2022). Literasi digital dan pengambilan keputusan kesehatan pada ibu hamil: Studi di fasilitas kesehatan primer Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 119-130. <https://doi.org/10.22435/jkr.v13i2.7890>